

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2006: 118) adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian . Daerah yang akan dijadikan penelitian berada di dua titik di Kota Bandung yaitu Malabar dan Caheum. Objek penelitiannya adalah responden industri mebel di dua titik di Kota Bandung. Variabel dalam penelitian ini meliputi persaingan, kompetensi manajerial dan laba. Dan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pengusaha mebel di dua titik di Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:203) mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Variasi jenis instrumen penelitian adalah; angket, ceklis atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman pengamatan. Ceklis sendiri memiliki wujud yang bermacam-macam. Maka dapat dikatakan “peneliti di dalam menerapkan metode penelitian menggunakan instrumen atau alat, agar data yang diperoleh lebih baik”. Metode penelitian ini harus sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dilakukan dan harus sesuai dengan sifat masalah yang sedang diselidiki dalam penelitian tersebut karena hal itu berpengaruh terhadap berhasil tidaknya suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *survey eksplanatory*, yaitu metode yang menyoroti hubungan antar variabel dengan menggunakan kerangka pemikiran kemudian dirumuskan suatu hipotesis

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:173), “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha mebel yang berada di Kosambi Jl. Malabar dan Cicaheum Jl. A.H Nasution Bandung yang berjumlah 33 pengusaha.

3.3.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:174), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel”. Terkait dengan sampel penelitian ini, diketahui bahwa usaha industri mebel yang berada di Kota Bandung terdapat di dua titik yaitu Kosambi dan Cicaheum. Mengenai ukuran sampel yang harus diambil, menurut Suharsimi, bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Berdasarkan hal itu, maka yang menjadi sampel penelitian penulis adalah seluruh pengusaha industri mebel yang berada di dua titik di Kota Bandung yang berdasarkan hasil penelitian berjumlah 33 orang pengusaha.

3.4 Operasional Variabel

Untuk memberikan arah dalam menafsirkan masalah, dikemukakan penjabaran konsep dalam menentukan aspek-aspek yang diteliti. Pada dasarnya variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini di jabarkan dalam bentuk konsep teoritis, konsep empiris dan konsep analitis yang terdapat pada Tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
Laba (Y)	Laba adalah pengembalian dari	Besar laba bersih yang dihitung dengan menjumlahkan seluruh	Data diperoleh dari jawaban responden	Interval

	<p>penggunaan modal.</p> <p>Menurut Adam Smith dalam Pressman (2000:34)</p>	<p>penjualan dikurangi jumlah biaya dalam rupiah perbulan</p>	<p>mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> • jumlah penerimaan total per bulan • Jumlah biaya total per bulan • Laba bersih per bulan dalam rupiah 	
<p>Persaingan (X1)</p>	<p>Persaingan adalah inti dari keberhasilan dan kegagalan perusahaan. Persaingan menunjukkan ketepatan aktifitas perusahaan yang dapat menyokong kinerjanya, seperti inovasi budaya kohesif atau pelaksanaan yang baik. Porter dalam Pandji Anoraga (2009:340)</p>	<p>Tingkat persaingan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pesaing perusahaan sejenis • Tingkat harga yang ditetapkan • Kualitas produk • Diferensiasi produk 	<p>Data diperoleh dari jawaban responden mengenai:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tingkat persaingan perusahaan sejenis • Tingkat harga yang ditetapkan dibandingkan pesaing • Kualitas produk yang dihasilkan dibandingkan pesaing • Diferensiasi produk yang dilakukan dibandingkan pesaing 	Ordinal
<p>Kompetensi Manajerial (X2)</p>	<p>Kompetensi manajerial adalah daya kesanggupan di dalam menggerakkan orang-orang dan</p>	<p>Tingkat kompetensi manajerial:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Conceptual Skill 	<p>Data diperoleh dari responden yang meliputi kemampuan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Merumuskan/ menetapkan tujuan perusahaan • Menetapkan target/ sasaran yang ingin 	Ordinal

			hasil produksi	
--	--	--	----------------	--

3.5 Sumber dan Jenis Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 129) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data data yang digunakan diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa kuesioner. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data-data yang ada di Badan Pusat Statistik (BPS) dan depkop.

3.6 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan teknik tertentu sangat diperlukan dalam analisis anggapan dasar dan hipotesis, karena teknik-teknik tersebut dapat menentukan lancar tidaknya suatu proses penelitian. Pengumpulan data diperlukan untuk menguji anggapan dasar dan hipotesis. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Angket, yaitu pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat pertanyaan maupun pernyataan tertulis yang telah disusun dan disebar kepada responden yang menjadi anggota sampel dalam penelitian.
2. Studi literatur, yaitu teknik pengumpulan data dengan memperoleh data dari buku, laporan ilmiah, media cetak dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.6.2 Alat Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian alat pengumpul data atau instrumen penelitian akan menentukan data yang dikumpulkan dan menentukan kualitas penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala *likert*. Dengan menggunakan skala *likert*, setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan positif dan negatif. Adapun ketentuan skala jawaban sebagai berikut:

Sangat Setuju	: 5
Setuju	: 4
Kurang Setuju	: 3
Tidak Setuju	: 2
Sangat Tidak Setuju	: 1

Adapun langkah-langkah penyusunan angket menurut Arikunto (2010: 151) adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan pembuatan angket yaitu untuk memperoleh data dari responden.
2. Menentukan objek yang menjadi responden.
3. Menyusun kisi-kisi instrumen penelitian.
4. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh responden.
5. Merumuskan pertanyaan-pertanyaan dan alternatif jawaban untuk jenis jawaban yang sifatnya tertutup.
6. Menetapkan kriteria pemberian skor untuk setiap item pertanyaan yang bersifat tertutup. Alat ukur yang digunakan dalam pemberian skor adalah daftar pertanyaan yang menggunakan skala likert dengan ukuran ordinal.
7. Menyebarkan angket.
8. Mengelola dan menganalisis angket.

3.7 Analisis Instrumen

Analisis instrumen digunakan untuk menguji apakah instrumen penelitian memenuhi syarat sesuai metode penelitian atukah tidak memenuhi syarat. Selanjutnya agar hasil penelitian tidak bias dan diragukan kebenarannya maka alat ukur tersebut harus valid dan reliabel. Untuk itulah terhadap angket yang diberikan kepada responden dilakukan 2 (dua) macam tes, yaitu tes validitas dan tes reliabilitas.

3.7.1 Uji Validitas

Suharsimi Arikunto (2010: 211) menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Dalam uji validitas ini digunakan teknik korelasi produk moment yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \text{ (Suharsimi Arikunto, 2010:213)}$$

Keterangan :

r_{XY} = Koefisien korelasi product momen dari Pearson

X = Skor item

Y = Skor total

N = Jumlah responden

Dalam hal ini nilai r_{xy} diartikan sebagai koefisien korelasi sehingga kriterianya adalah :

$r_{xy} < 0,20$: validitas sangat rendah
$0,20 - 0,39$: validitas rendah
$0,40 - 0,59$: validitas sedang/cukup
$0,60 - 0,89$: validitas tinggi
$0,90 - 1,00$: validitas sangat tinggi

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan, dibandingkan dengan nilai tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan (n-2) dimana n menyatakan jumlah baris atau banyaknya responden.

Jika $r_{hitung} > r_{0,05} \rightarrow$ valid

Sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{0,05} \rightarrow$ tidak valid

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Arikunto (2010) menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data tersebut menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilaksanakan pada waktu yang berbeda. Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini digunakan teknik belah dua dengan langkah sebagai berikut :

- a. Membagai item-item yang valid menjadi dua belahan, dalam hal ini diambil pembelahan atas dasar nomor ganjil dan genap, nomor ganjil sebagai belahan pertama, dan nomor genap sebagai belahan kedua.
- b. Skor masing-masing item pada setiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden, yaitu skor total belahan pertama dan skor total belahan kedua.
- c. Mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua dengan teknik korelasi produk moment.
- d. Mencari angka reliabilitas keseluruhan item tanpa dibelah, dengan cara mengkorelasi angka korelasi yang diperoleh dengan memasukkannya kedalam rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{n}{(n-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan :

r_{11} = reliabilitas yang dicari

n = banyaknya item

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

σ_t^2 = varians total

Untuk mencari nilai varians per-item digunakan rumus varian sebagai berikut:

Tia Farida Sayidati, 2016

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI LABA PENGUSAHA INDUSTRI MEBEL DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Jika $r_i > r_{0,05} \rightarrow$ reliabel

Sebaliknya jika $r_i \leq r_{0,05} \rightarrow$ tidak reliabel

3.8 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis linear berganda adalah satu metode untuk menentukan hubungan antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Tujuan analisis regresi linear berganda adalah untuk mempelajari bagaimana hubungan antara satu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu apakah Persaingan (X_1) dan Kompetensi manajerial (X_2) akan berpengaruh terhadap Laba pengusaha (Y). Model dalam penelitian ini adalah:

$$Y = f(X_1, X_2)$$

Hubungan tersebut dapat dijabarkan ke dalam bentuk regresi, adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana: Y = Laba Pengusaha

β_0 = Konstanta Regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Modal kerja

X_2 = Kompetensi Manajerial

e = Variabel pengganggu (*disturbance term*)

3.8.1 Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak, apakah fungsi yang digunakan dalam studi empiris sebaiknya berbentuk linier, kuadrat atau kubik. Serta menguji variabel yang relevan untuk dimasukkan dalam model. Untuk menguji linieritas dapat dilihat pada gambar diagram pencar (*scattergram*) dengan kriteria bahwa apabila plot titik-titik tidak mengikuti pola tertentu berarti model linier, sebaliknya apabila plot titik-titik mengikuti pola aturan tertentu (kuadratik, eksponensial dan sebagainya) maka model non linier. Selain menggunakan diagram pencar untuk menguji Linieritas dapat menggunakan Metode Mackinnon, White, dan Davidson dengan menggunakan bantuan program komputer *eviews*, sehingga pada akhirnya kita akan membandingkan t statistik dengan t tabel, dan melihat nilai probabilitasnya, ketika probabilitas t -statistik $< 5\%$ maka signifikan dan model yang sebaiknya digunakan adalah logaritma, tapi ketika probabilitas t statistiknya $> 5\%$ maka tidak signifikan, dan model yang sebaiknya digunakan adalah linier. (Yana Rohaman, 2010)

3.9 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta pengaruh antara variabel bebas dengan (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*) maka selanjutnya dilakukan pengujian melalui uji hipotesis yang dilakukan baik secara simultan (*bersama-sama*) maupun secara parsial (*sebagian*).

Adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini menurut sugiyono (2011:94) dilakukan melalui uji dua pihak, yang dirumuskan secara statistik sebagai berikut :

H_0 : $\beta = 0$, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

H_0 : $\beta \neq 0$, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel X terhadap variabel Y.

Adapun pengujian hipotesis yang dijadikan dasar untuk menolak atau menerima hipotesis sebagai berikut :

3.9.2.1 Uji Determinasi (R^2)

Menurut Gujarati (2001:98) dijelaskan bahwa koefisien determinasi (R^2) yaitu angka yang menunjukkan besarnya derajat kemampuan menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat dari fungsi tersebut. Koefisien determinasi sebagai alat ukur kebaikan dari persamaan regresi yaitu memberikan proporsi atau presentase variasi total dalam variabel tidak bebas Y yang dijelaskan oleh variabel bebas X. Determinasi majemuk dinyatakan dengan R^2 . Koefisien determinasi dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$R^2 = \frac{\hat{\beta}_2 \sum y_i x_{2i} + \hat{\beta}_3 \sum y_i x_{3i}}{\sum y_i^2} \quad (\text{Gujarati, 2003: 13})$$

Besarnya nilai R^2 berada diantara 0 dan 1 yaitu $0 < R^2 < 1$. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 maka model tersebut baik dan pengaruh antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y semakin kuat (erat berhubungan).

3.9.2.2 Uji F Statistik

Uji F-statistik pada dasarnya menunjukkan semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dapat dihitung melalui rumus :

$$F = \frac{R^2 / (k-1)}{\frac{(1-R^2)}{n} - k}$$

(Yana Rohmana, 2010:78)

Kriteria Pengujian uji F adalah :

- Jika F hitung < F tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
- Jika F hitung > F tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Ini berarti apabila F hitung < F tabel, maka koefisien korelasi ganda yang dihitung tidak signifikan, dan sebaliknya apabila F hitung > F tabel, maka koefisien korelasi ganda yang dihitung signifikan dan menunjukkan terdapat pengaruh secara simultan.

3.9.2.3 Uji T Statistik

Menurut Yana Rohmana (2010:48) Uji T merupakan suatu prosedur yang mana hasil sampel dapat digunakan untuk verifikasi kebenaran atau kesalahan hipotesis nul (H_0). Uji parsial atau uji t ini bertujuan untuk menguji tingkat signifikansi dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Dalam pengujian hipotesis melalui uji t tingkat kesalahan yang digunakan peneliti adalah 5% atau 0,05 pada taraf signifikansi 95%. Secara sederhana t hitung dapat dihitung menggunakan rumus :

$$t = \frac{\beta_i}{Se_i}$$

(Yana Rohmana, 2010 :74)

Kriteria keputusan:

- Jika nilai t hitung > nilai t kritis maka H_0 ditolak atau menerima H_a artinya variabel itu signifikan.
- Jika nilai t hitung < nilai t kritis maka H_0 diterima atau menolak H_a artinya variabel tidak signifikan.

3.10 Uji Asumsi Klasik

3.10.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti dari model regresi yang dijelaskan oleh beberapa atau semua variabel. Salah satu bentuk pelanggaran terhadap asumsi model regresi linear klasik adalah multikolinearitas karena bisa mengakibatkan estimasi OLS memiliki:

1. Kesalahan baku sehingga sulit mendapatkan estimasi yang tepat.
2. Akibat kesalahan baku maka interval estimasi akan cenderung lebih lebar dan nilai hitung statistik uji t akan kecil sehingga membuat variabel independen secara statistik tidak signifikan mempengaruhi variabel independen.
3. Walaupun secara individu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen melalui uji statistik t, namun nilai koefisien determinasi masih relatif tinggi.

Menurut Yana Rohmana (2013:143) ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam suatu model OLS, yaitu:

1. Nilai R^2 tinggi tetapi hanya sedikit variabel independen yang signifikan.
2. Korelasi parsial antar variabel independen.
3. Melakukan regresi auxiliary.
4. Dengan *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Apabila $VIF > 10$ maka ini menunjukkan multikolinearitas tinggi. Dalam penelitian ini akan mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan uji *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan bantuan program *Eviews 6.0 for Windows*. Untuk melihat gejala multikolinearitas, kita dapat melihat dari hasil *Colinerity Statistics*. Hasil VIF yang lebih besar dari lima menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.

Jika suatu data terkena multikolinearitas maka ada dua cara penyembuhan, yaitu:

1. Tanpa Ada Perbaikan

Multikolinearitas hanya menyebabkan kita kesulitan memperoleh estimator dengan *standard error* yang kecil. Multikolinearitas terkait dengan sampel, jadi untuk penyembuhannya cukup dengan menambah jumlah sampel maka ada kemungkinan data tersebut terbebas dari multikolinearitas.

2. Ada Perbaikan

Perbaikan dapat dilakukan apabila terdapat multikolinearitas yaitu dengan cara:

1. Informasi Apriori
2. Menghilangkan Variabel Independen.
3. Menggabungkan data *cross section* dan *time series*.
4. Transformasi variabel.

3.10.2 Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama. Heterokedastisitas merupakan suatu fenomena dimana estimator regresi bias, namun varian tidak efisien (semakin besar sample, semakin besar varian) Jika asumsi itu tidak dapat dipenuhi maka dapat dikatakan terjadi penyimpangan. Penyimpangan terhadap faktor pengganggu sedemikian itu disebut heterokedastisitas. Yana Rohmana (2013:158)

Heterokedastisitas dapat dideteksi melalui beberapa cara antara lain : melalui metode grafik, test *park* (uji *park*), uji *glejser* (*glejser test*), uji korelasi *spearman*, uji *goldfield-Quandt*, uji *Breusch-Pagan-Godfrey*, uji umum heteroskedastis *white*, uji heteroskedastis berdasarkan residual OLS atau model ekonometrika linier. Pada penelitian ini peneliti akan mendeteksi heteroskedastis dengan metode grafik, kriteria:

1. Jika grafik mengikuti pola tertentu misal linier, kuadratik, atau hubungan lain berarti pada model tersebut terjadi heteroskedastis.
2. Jika pada grafik plot tidak mengikuti aturan atau pola tertentu maka pada model tersebut tidak terjadi heteroskedastis.

3.10.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan gangguan pada fungsi regresi yang berupa korelasi antar faktor gangguan antar data pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu (*time series*), sehingga muncul suatu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari besaran. Yana Rohmana, (2013:192).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi autokorelasi pada model regresi antara lain dengan metode Grafik, uji loncatan (*Runs Test*) atau uji *Geary* (*Geary Test*), uji *Durbin Watson* (*Durbin Watson test*), uji *Breusch-Godfrey* (*Breusch-Godfrey test*).

Pada penelitian ini, penulis menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) untuk mendeteksi autokorelasi, yaitu dengan cara membandingkan DW statistik dengan DW tabel. Adapun langkah uji *Durbin Watson* adalah sebagai berikut :

- a. Lakukan regresi OLS dan dapatkan residual e_1 .
- b. Hitung nilai d (*Durbin-Watson*).
- c. Dapatkan nilai kritis d_l - d_u .
- d. Pengambilan keputusan, dengan aturan sebagai berikut :

Tabel 3.2

Uji Statistik *Durbin-Watson* d

$0 < d < d_1$, menolak hipotesis nul; ada autokorelasi positif
$0 \leq d \leq d_u$, daerah keragu-raguan; tidak ada keputusan
$4 - d_1 < d < 4$, menolak hipotesis nul; ada autokorelasi positif
$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_1$, daerah keragu-raguan, tidak ada keputusan
$d_u < d < 4 - d_1$, menerima hipotesis nul; tidak ada autokorelasi positif atau negatif

Tabel 3.3
Uji Statistik Durbin-Watson d

Tolak H_0 , ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Terima H_0 , tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Tolak H_0 , ada autokorelasi
0	d_l	d_u	$4 - d_u$	$4 - d_l$

Dalam penelitian ini, uji hipotesis dilakukan melalui uji satu pihak kanan dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Pengujian hipotesis dapat dirumuskan secara statistik sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y ,

$H_1 : \beta > 0$, artinya terdapat pengaruh positif antara variabel bebas X terhadap variabel terikat Y .